

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada saat ini, pembangunan kesehatan terus berkembang dengan mengarah pada pencapaian perilaku hidup sehat dan bersih pada masyarakat dan mengarah pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup masyarakat yang optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa Pusat kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Dalam rangka penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat perlu ditata ulang untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial nasional.

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar yang diberikan dengan cepat

dan tepat diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk peningkatan kesehatan (promotive), pencegahan penyakit (preventive), penyembuhan penyakit (curative), dan pemulihan kesehatan (rehabilitative). Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu demi terlaksananya pembangunan berwawasan kesehatan, puskesmas harus dapat meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan dengan efektif dan efisien.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011). Puskesmas dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan 2 kesehatan tingkat pertama, memiliki fungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga, serta memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama kepada masyarakat. Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan di puskesmas yang memiliki peran penting dan tidak dapat digantikan oleh tenaga kesehatan lain terkait manajemen obat dan perbekalan kesehatan. Profesionalisme apoteker semakin

diperlukan dalam pelayanan kefarmasian dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien serta terciptanya penggunaan obat rasional.

Mahasiswa calon Apoteker perlu mengetahui perannya pada lingkup pusat pelayanan kesehatan masyarakat di pemerintahan sebagai salah satu tempat untuk melaksanakan tugas profesinya sebagai Apoteker kelak. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) merupakan salah satu sarana bagi calon Apoteker untuk mendapatkan pengalaman kerja, pengetahuan, gambaran, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Apoteker dalam lingkup pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa calon Apoteker melakukan PKPA di Puskesmas Jagir yang berlangsung dari tanggal 21 November – 03 Desember 2016 sebagai wawasan kepada calon Apoteker mengenai perannya di pusat pelayanan kesehatan.

1.2. Tujuan

Praktek Kerja profesi Apoteker di puskesmas dapat memberikan kesempatan bagi calon Apoteker untuk belajar tentang kegiatan kefarmasian di puskesmas sehingga calon Apoteker dapat :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, sikap-perilaku serta pengalaman nyata dalam melakukan praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

3. Mempunyai kesempatan untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktek profesi Apoteker di puskesmas.
4. Memiliki gambaran nyata mengenai permasalahan praktek dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
5. Mempersiapkan diri sehingga dapat memiliki sikap-perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
6. Memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di puskesmas.
7. Belajar dari pengalaman praktek profesi Apoteker di puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3. Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker di puskesmas ini diharapkan mahasiswa program profesi Apoteker dapat :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang professional.